

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 07 JEBED
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Islam**



IAIN PEKALONGAN

Oleh :

ADI JOYO

NIM. 2021313003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADI JOYO

NIM : 2021313003

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 07 JEBED KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2017

Yang menyatakan



ADI JOYO

NIM. 2021313003

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Bina Griya Blok B.V/471 Rt.03/03
Tegalrejo Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Adi Joyo

Pekalongan, September 2017

Kepada :
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
di -
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ADI JOYO

NIM : 2021313003

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 07 JEBED KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG** Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing I



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, MM
NIP. 19530727 197903 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418.

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

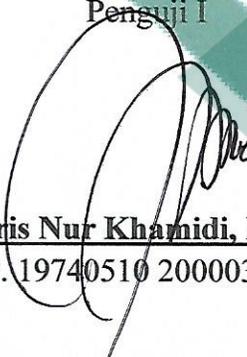
Nama : ADI JOYO
NIM : 2021313003
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN
07 JEBED KECAMATAN TAMAN KABUPATEN
PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Aris Nur Khamidi, M.Ag.
NIP. 19740510 200003 1 001


Umum Budi Karyanto, M. Hum
NIP. 19710701 200501 1 002

Pekalongan, 21 Desember 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



D. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001



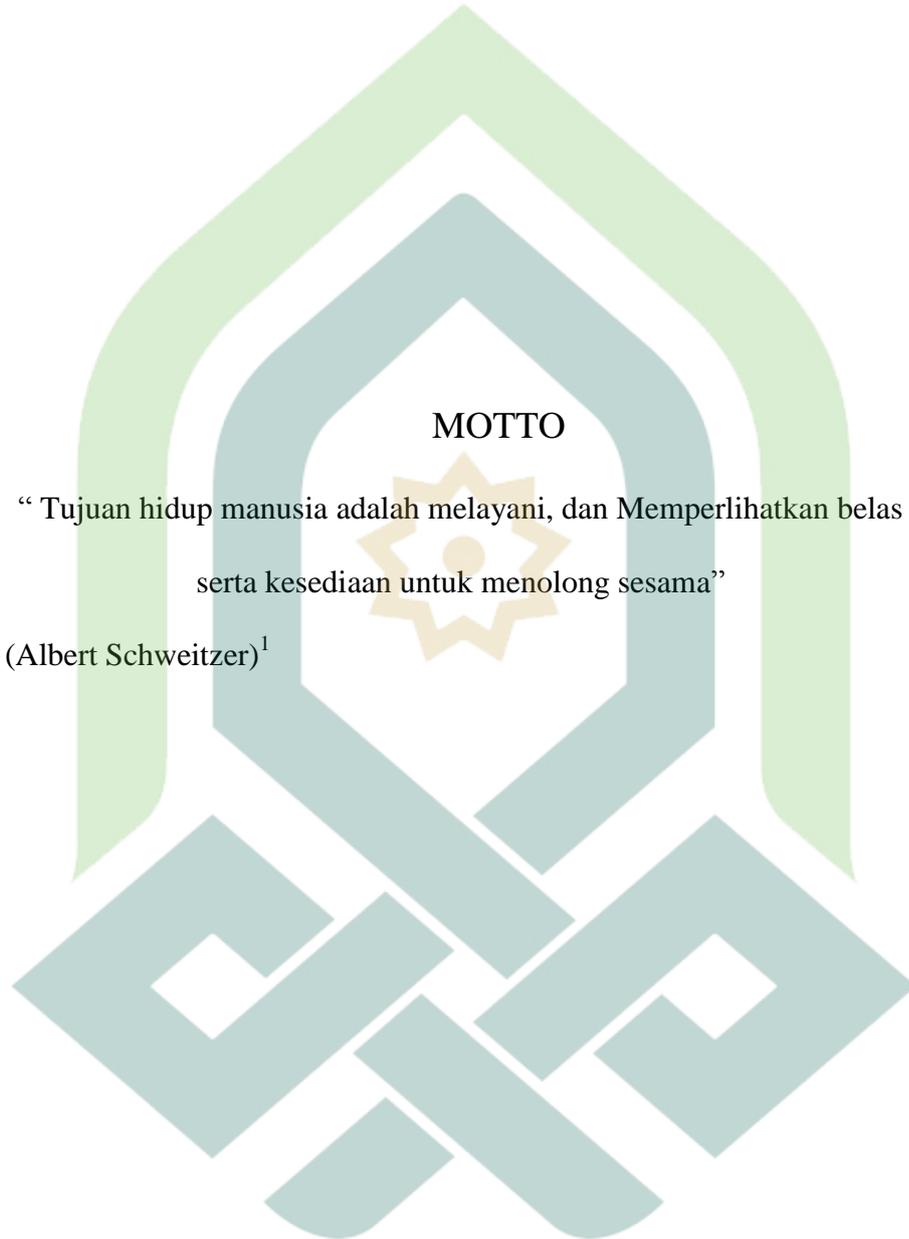
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Pekalongan



MOTTO

“ Tujuan hidup manusia adalah melayani, dan Memperlihatkan belas kasih
serta kesediaan untuk menolong sesama”

(Albert Schweitzer)¹

¹ John C. Maxwell, *The Power Of Attitude* (Batam : Batam Centre,2002), hlm.45.

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh ADI JOYO, NIM. 2021313003, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 07 Jebed”, yang dibimbing oleh Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M NIP: 19530727 197903 2 001.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran agama Islam yang terdapat di sekolah umum. Kewajiban pihak sekolah untuk memberi pelajaran agama kepada siswa sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Baik yang dianut anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. ABK berhak mendapatkan layanan pendidikan sebagaimana yang didapatkan oleh anak normal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimanakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN 07 Jebed. 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN 07 Jebed. Metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2016 di SD Negeri 07 Jebed. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, guru pembimbing khusus, dan siswa ABK. Data dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran PAI di sekolah adalah melalui identifikasi, *assesment* atau pengukuran, penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi ABK diberi pelayanan individu yaitu ABK sering didekati dan di beri pertanyaan agar tidak tertinggal dengan siswa normal lainnya dan untuk mengoptimalkannya dengan diberi jam tambahan sepulang sekolah. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan bersama dengan anak normal yang lain dengan waktu dan soal yang sama. Faktor pendukung yaitu latar belakang guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan keluarga. Faktor penghambat dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi ABK yang relatif kurang. Solusi: sekolah mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi ABK, mengadakan pelatihan ketrampilan dan pengembangan bakat minat ABK.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang selalu melimpahkan Rahmat, Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafa'atnya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini, diantaranya seperti :

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., Ketua STAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di IAIN Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., Ketua Jurusan **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**, yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Drs. Moh. Muslih, Ph.D., wali dosen yang telah menyetujui judul dan penelitian ini.
4. Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M., pembimbing Skripsi, yang telah berbagi ilmu, membimbing dan membantu penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu saya, yang selalu mendoakan dan mendukung saya, baik secara moriil maupun materiil.
6. Ibu Maria Agustina Suharsih, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 07 Jebed Kec. Taman Kab. Pemalang beserta para guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lokasi yang menjadi wewenangnya.
7. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan hingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

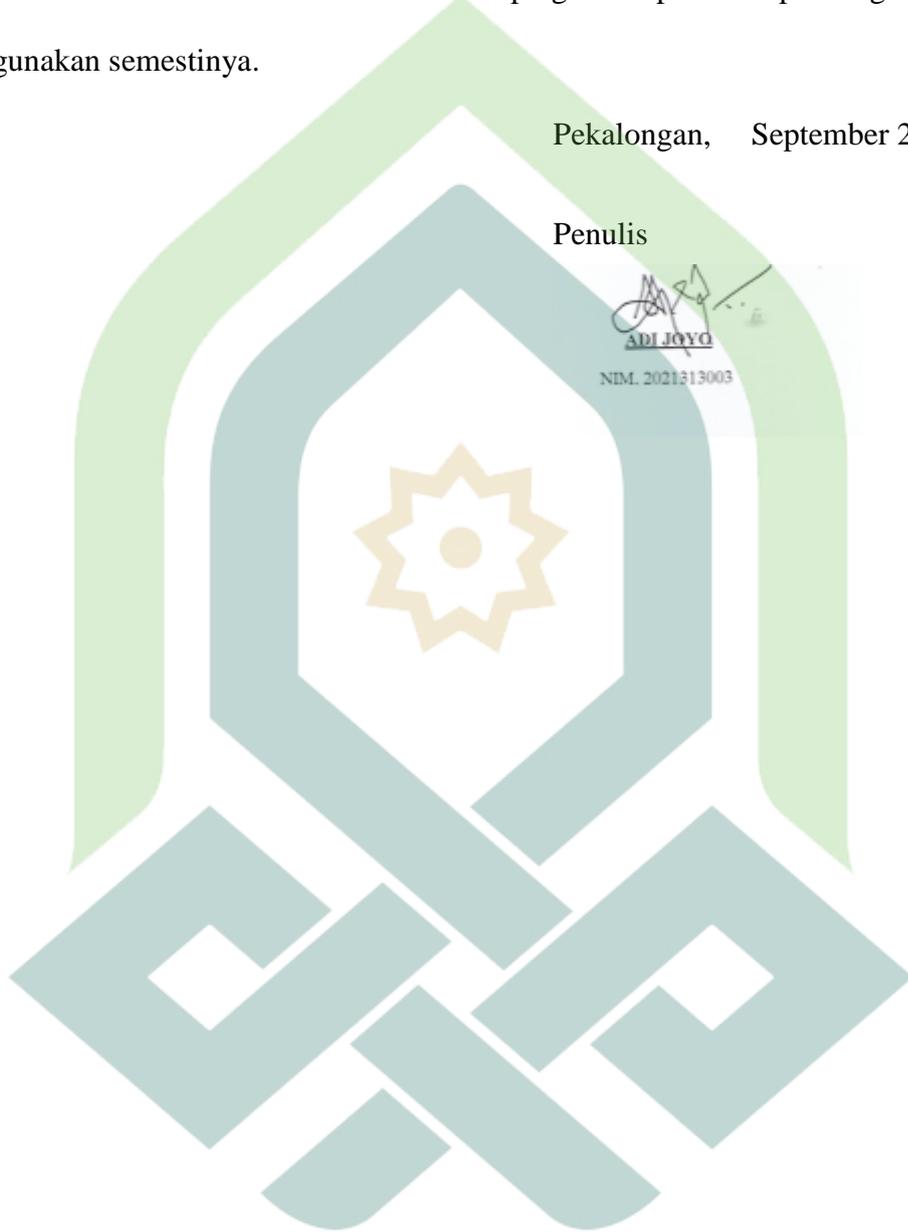


Akhirnya, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah membalas kebaikan mereka selama ini. Penulis berharap agar Skripsi ini dapat berguna dan dipergunakan semestinya.

Pekalongan, September 2017

Penulis


ADI JOYO
NIM. 2021313003





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA).	23
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	27
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	29
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	31
6. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ABK (tunagrahita)	36
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK (tunagrahita)	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK (tunagrahita)	44
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK (tunagrahita)	37
C. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	49
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	50
2. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	53
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita	55
4. Penyebab Anak Tunagrahita	60
BAB III GAMBARAN KONDISI SD NEGERI 07 JEBED SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	61



A. Sejarah Berdirinya SD Negeri 07 Jebed	61
1. Profil Sekolah.....	63
2. Visi dan Misi Sekolah.....	63
3. Tujuan Sekolah.....	64
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	64
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	65
6. Siswa	65
7. Guru dan Karyawan	66
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Tunagrahita)	67
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK (tunagrahita).....	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK (tunagrahita).....	80
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK (tunagrahita).....	83
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Tunagrahita).....	86
1. Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Tunagrahita)	86
2. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Tunagrahita)	88
BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	90
A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada ABK (Tunagrahita)	90
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Tunagrahita).....	98
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pedoman Wawancara	
2. Pedoman Observasi	
3. Pedoman Dokumentasi	
4. Surat Penunjukan Pembimbing	
5. Surat Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Penelitian	
7. Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Seperti yang tercantum di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5, ayat 1 sampai dengan 4 telah menegaskan bahwa: (1) setiap warga negara yang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.²

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul konsep dan makna pembelajaran menjelaskan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa

¹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.2007, hlm.7.

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang, 2003, hlm.109.

yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.³

Dari sinilah Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental. Karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah Swt. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menjadi basis moral dan aqidah bagi pendidikan di sekolah. Dikarenakan pendidikan Islam disini berlaku untuk semua umat manusia, maka setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan tersebut, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Bahkan bagi anak yang berkelainan berhak atas pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Seperti halnya dengan anak yang memiliki keterbelakangan mental atau yang sering disebut dengan anak tunagrahita yaitu anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan ditandai oleh ketidak cakapan dalam interaksi sosial.⁴ Anak seperti ini biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).⁵ Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah yang sudah baku digunakan untuk menyebut anak

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), cet. Ke-10, hlm.3

⁴ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), cet. Ke-1, hlm.103

⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 25.



dengan kondisi tersebut dan sudah biasa digunakan dalam berbagai literatur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan istilah anak berkebutuhan khusus, dan dalam pembahasan selanjutnya disebut ABK.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan bagian dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya, sehingga diperlukan metode dan strategi pembelajaran serta pendekatan belajar yang khusus pula yang disesuaikan dengan kondisi anak tersebut, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam setidaknya terdapat 3 komponen utama yang saling berpengaruh.⁶ Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi guru pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan faktor tujuan yang akan dicapai tersebut pada waktu pembelajaran baik itu dalam hal menetapkan metode, strategi belajar ataupun yang lainnya supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Di sisi lain keberadaan SLB yang tidak menjangkau daerah terpencil dan mahal biaya sekolah, menghambat ABK dalam memperoleh

⁶ Ahmad Munjin Nasih, et al., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT Refika Aditama, 2009), cet. Ke-1, hlm.19.

pendidikan yang layak. Dalam mengatasi hal ini pemerintah mencetuskan gagasan yaitu dengan adanya pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk penyandang cacat.

SDN 07 Jebed yang berada di daerah kecamatan Taman adalah bagian dari sekolah yang turut membantu dalam perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus, sekolah ini memberikan kebutuhan yang diperlukan bagi mereka-mereka yang dianggap tidak normal dalam kaca mata sosial bermasyarakat, dengan arti lain SDN 07 Jebed ini ikut membantu dalam memenuhi hak seluruh warga Indonesia yakni memperoleh pendidikan yang layak. Sebenarnya dalam lembaga pendidikan SDN 07 Jebed ini telah menampung banyak siswa yang memiliki kelainan seperti anak penyandang tunagrahita, tunarungu, dan autis. Namun karena ketersediaan waktu yang sedikit bagi peneliti maka penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus bagian anak tunagrahita.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita. Yang mana klasifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang.

Anak yang menyandang Tunagrahita (keterbelakangan mental) tentu memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya

materi dapat diterima dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana SDN 07 Jebed dalam menjalankan proses pembelajaran dan pendidikan bagi siswa-siswinya yang berkelainan, bagaimana para guru melakukan pembelajaran di kelas dalam menghadapi siswanya yang berkelainan, bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran agar anak berkebutuhan khusus merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak merasakan kejenuhan dalam belajar, materi yang diajarkan apa saja dalam pengembangan pribadinya menjadi seorang muslim, dan bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus yang daya serap ingatannya tidak begitu tajam atau bertahan lama serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SDN 07 Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dapat memberikan manfaat. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Bersifat Teori
 - 1) Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pendidikan Inklusi.
 - 2) Menambah gambaran dan informasi tentang bagaimana sekolah mengadakan pendidikan inklusi yang secara umum berbeda dengan sekolah lain.
- b. Bersifat Praktik
 - 1) Bagi penulis, menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan inklusi.

- 2) Memberikan informasi kepada orang tua, khususnya yang mempunyai anak berkebutuhan khusus tentang pendidikan inklusi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang pendidikan inklusi, diantaranya adalah :

Anak adalah pribadi yang unik yang memiliki karakteristik, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda.⁷ Kelainan khusus terhadap fisik atau mental pada anak dengan kebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan menghendaki layanan pendidikan yang khusus. Layanan khusus diberikan karena terdapat karakteristik-karakteristik tersendiri pada setiap anak yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam pendidikan yang menagani peserta didik yang mempunyai hambatan perkembangan fungsional, seperti terjadi pada yang peserta didik dengan hendaya perkembangan, autistik, hiperaktif, dan kesulitan belajar, pada umumnya memerlukan perhatian yang serius dalam perkembangan gerak atau *sensory motor*, kognitif kemampuan berbahasa, keterampilan berinteraksi sosial, dan kreativitas⁸

Menurut Bandi Delphie dalam bukunya yang berjudul : “Pembelajaran Anak Tunagrahita,” bahwa adanya perubahan karakteristik setiap peserta didik berkebutuhan khusus akan memerlukan kemampuan khusus pendidik.

⁷ Suparno, *Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: UNY, 2010), hlm.7.

⁸ Bandi Delphie, *Bimbingan Perilaku Adaptif (Anak dengan hendaya Perkembangan Fungsional)*, (Sleman: KTSP, 2009), hlm.2.

Pendidik dapat menelaraskan keadaan sesuatu dengan kurikulum yang ada, kemudian diramu menjadi sebuah program individual. Program pembelajaran individual tersebut diarahkan agar peserta didik untuk dapat hidup dan menghidupi diri pribadinya tanpa bantuan khusus dari orang lain. Bantuan khusus yang dimaksud adalah pertolongan-pertolongan khusus dari orang-orang sekitarnya dalam kehidupan nyata setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran disekolah.⁹

Menurut Terje Wetterdall pengamat program inklusif dari Norwegia, menyebutkan bahwa sebuah pendidikan inklusif bersifat merangkul dan menerima keragaman. Tidak hanya menoleransi eksistensi anak berkelainan di kelas, tapi juga mendorong keingintahuan dan kreatifitas mereka. Bukan hanya menyesuaikan atau berkompromi dengan kondisi anak berkelainan, tapi juga menciptakan semangat kompetisi yang konstruktif. Bukan hanya mendorong persaingan antara anak, tapi anak-anak tersebut akan bersaing dengan dirinya sendiri.¹⁰

Konsekuensinya, ada keragaman dalam kelas. Terjadi pengayaan akademis dan sosial yang timbal balik terhadap anak. Materi mengajar dan belajar harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak secara individu. Juga perlu pengembangan metode non konvensional untuk mengembangkan konsep dan pengertian pada berbagai

⁹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: Rafika Aditama, 2006) hlm.3.

¹⁰ Asrori S. Kartini, *Laskar Pelangi The Phenomenon*, (Jakarta: Hikmah (Mizan Publika),2008), hlm. 83.

mata pelajaran. Lebih dari itu, menurut Wetterdal, peranan guru pun harus berubah. Wetterdal mengakui, kebanyakan guru menganggap kehadiran Anak Berkebutuhan Khusus di kelas sebagai kendala. Padahal itu bisa menjadi peluang untuk pengembangan diri. Guru bisa memperoleh banyak manfaat dari sini. Wetterdal mengungkapkan itu dalam seminar pendidikan bertajuk inklusif yang diselenggarakan Penerbit Qanita-Mizan di Jakarta, 27 Mei 2004.¹¹

Menurut Hargio Santoso dalam bukunya yang berjudul Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus menyatakan bahwa konsep pendidikan inklusi dipandang sebagai suatu filosofi yang menjadi roh dalam layanan pendidikan, karena kalau difahami sebagai suatu system atau alat maka tingkat pencapaiannya sangat sulit.

Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan di didik bersama-sama anak lainnya (Normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas.¹²

2. Penelitian yang relevan

Pertama, skripsi Nadya Kamilia (202109035) yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Gangguan Belajar (*Laearning Disorder*) dengan perhatian orang tua pada anak yang

¹¹ *Ibid.*, hlm. 84.

¹² Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, hlm. 10.

memiliki gangguan belajar di SD Inklusif Kota Pekalongan. Dijelaskan bahwa sekolah inklusif merupakan bentuk perhatian pemerintah bagi anak-anak berkebutuhan khusus, dimana anak-anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya, selain itu mereka juga akan memperoleh bimbingan dari guru pembimbing khusus (GPK) yang ada di sekolah inklusif.¹³

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan pada fokus dan metode penelitian dengan yang penulis teliti, yaitu pada penelitian di atas memfokuskan pada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang gangguan belajar di SD inklusif kota Pekalongan dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Jebed dengan menggunakan metode kualitatif.

Kedua, skripsi dari Khikmatun Nisa (2014) dengan judul skripsi: “implementasi sistem pendidikan inklusif bagi ABK tunagrahita di SDN Bendan 01 Pekalongan”. Penelitian kualitatif yang menjelaskan implementasi pendidikan inklusif bagi ABK tunagrahita di SDN Bendan 01 Pekalongan.¹⁴ Dari telaah pustaka di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki titik fokus yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu peneliti ingin lebih

¹³ Nadya Kamilia (202109035), “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Gangguan Belajar (Learning Disorder) dengan Perhatian Orang Tua Pada Anak Yang Memiliki Gangguan Belajar di SD Inklusif Kota Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm.1.

¹⁴ Khikmatun Nisa, Implementasi Sistem Pendidikan Inklusif bagi ABK Tunagrahita di SDN Bendan 01 Pekalongan, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 9.

menekankan pada pembahasan pelaksanaan pendidikan inklusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal yaitu di SDN Bendan 01 Pekalongan.

Ketiga, skripsi Slamet mahmudi (23206063) yang berjudul metode pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di SDLB PRI Pekalongan, dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus ini memerlukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak didik, sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi yang tersisa pada dirinya. Pembelajaran pendidikan agama islam di SDLB PRI Pekalongan didasarkan atas hasil assesment dasar anak didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar diarahkan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan setiap anak didik. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SDLB PRI ini juga memiliki kesinambungan dengan pendidikan dikeluarga melalui dikembangkannya media konsultasi antara orang tua dengan sekolah.¹⁵

Berdasarkan gagasan di atas, bahwa upaya pemerintah dan sekolah untuk memberikan sistem pendidikan yang tepat adalah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dimana dengan adanya sistem pendidikan inklusi maka anak berkebutuhan khusus pun dapat memperoleh pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminasi dengan peserta didik pada umumnya merupakan usaha yang paling tepat agar anak

¹⁵ Slamet Mahmudi (23206063), "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB PRI Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 76.

berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan optimal. Para professional pendidikan harus membantu para siswa mengembangkan keterampilan yang akan mereka butuhkan untuk bersaing dalam perekonomian global.

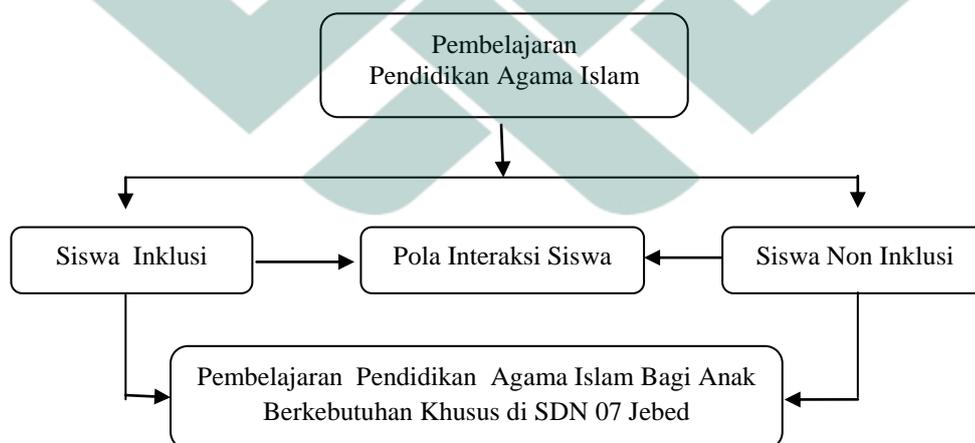
Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi – skripsi lain adalah pada skripsi sebelumnya masih membahas tentang pendidikan inklusi saja, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi ABK di SDN 07 Jebed. Jadi, penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana pelaksanaan pelajaran pendidikan agama islam bagi ABK (tunagrahita), dan membahas tentang faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran pendidikan agama Islam bagi ABK (tunagrahita), serta pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, akan dapat disusun suatu kerangka berfikir bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab tantangan terhadap dunia pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendidikan agama yang meliputi: Perncaanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. Kemudian dapat mengatasi permasalahan baik faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK di SDN 07 Jebed.

Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Jebed sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusi yaitu memadukan peserta didik normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus (tunagrahita) untuk belajar bersama. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi ABK di SDN 07 Jebed sejalan dengan pemenuhan hak asasi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagai basis utama dalam membela anak berkelainan/penyandang cacat. Oleh karena itu, penerapan pendidikan Islam dirasa perlu untuk membekali siswa, guna pembentukan kepribadian yang kuat dan pembentukan muslim.

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis, bahwa perlu pendekatan secara konsisten dalam menunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) secara optimal di SDN 07 Jebed.



Gambar 1 : Skema Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami,¹⁶ dengan melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN 07 Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara intensif latar belakang, interaksi lingkungan yang terjadi pada satu unit sosial, individu, kelompok dan lembaga masyarakat.¹⁷

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah benda, hal-hal atau orang tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.¹⁸

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang akan dikaji dan dinilai yang diperoleh dari tempat penelitian.¹⁹ Sumber data primer yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SDN 07 Jebed Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang.

¹⁶Mohamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Angkasa, 1993), hlm. 159

¹⁷Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1998), hlm. 75

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 5.

¹⁹ Sanapiah Faisal, *Formal-formal Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 32.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap agar dapat menjelaskan lebih rinci mengenai permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam sumber sekunder atau data yang bukan asli memuat tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini.²⁰ Sumber data sekunder yang digunakan adalah Kepala Sekolah, dokumentasi sekolah, buku-buku dan penelitian terdahulu yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²¹ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan supaya dapat memperoleh akses langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah kegiatan belajar-mengajar di kelas, proses pembelajaran PAI dan penerapannya di kelas.

b. Metode Wawancara

²⁰ Lexy, J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 133.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, dikutip dari Spradley*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 208-209

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.²²

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian, yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Jadi, dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru PAI yang bertujuan untuk mencari data lebih detail mengenai sejarah berdirinya sekolah, mengenai bagaimana pembelajaran yang digunakan dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dan faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed.

c. Dokumentasi

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157-158

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda, dan sebagainya.²³ Jadi dokumentasi itu merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen gambar atau elektronik.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berupa dokumen-dokumen seperti struktur organisasi sekolah, kurikulum, visi dan misi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, dan data sekolah lainnya di SDN 07 Jebed.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴

Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting

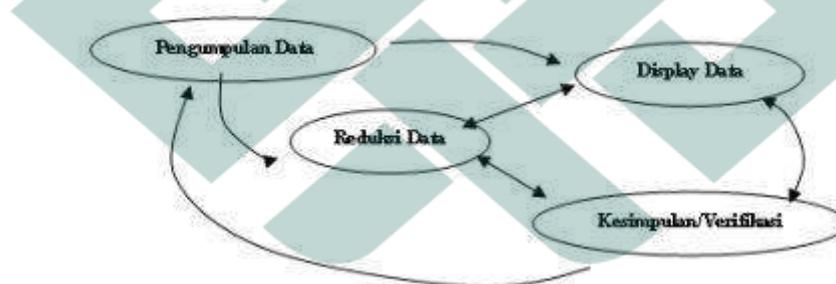
²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 188

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 244.

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Miles and Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan lainnya secara sistematis. Penyusunan data didasarkan pada kategori-kategori tertentu sehingga dapat dengan mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data model Miles and Huberman yang meliputi tiga aktivitas, yaitu:



Gambar 2 : Komponen – Komponen Analisis Data Miles & Huberman

²⁵ *Ibid.*, hlm.244

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.246.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tujuan dari reduksi data adalah untuk merangkum, memilih hal-hal yang penting dari data-data yang telah diperoleh di lapangan, agar memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data juga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi dan rencana yang akan dilakukan setelah peneliti memahami keadaan yang telah terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁷ Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data di lapangan terkumpul dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dapat dikatakan valid apabila didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.253.

Lexy J Moelong menyatakan bahwa teknik pengujian data disebut juga dengan teknik pemeriksaan yang meliputi empat kriteria yaitu kredibilitas, kepastian, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu triangulasi.²⁸ Wiliam Wiersma menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.²⁹

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek apa yang diperoleh melalui wawancara pada beberapa sumber, yakni guru PAI dan Kepala Sekolah.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara, yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

²⁸ Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Raja Grafindo,2004).hlm.267.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2009),hlm.273.

Dari teknik–teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi ABK tunagrahita di SD 07 Jebed.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan ini pada bagian awal terdapat beberapa halaman, yaitu halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, ucapan terima kasih, pedoman transliterasi, daftar isi dan daftar tabel.

Pada bagian inti terdiri dari bab-bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar balakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang mencakup tiga sub bab. Sub bab pertama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Komponen Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, sub bab kedua Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dan sub bab ketiga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) meliputi Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita, Karakteristik Anak

Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita, Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita, Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita.

Bab III Hasil penelitian terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama Gambaran Umum SDN 07 Jebed meliputi: Sejarah Berdirinya Sekolah, Profil Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Tujuan Sekolah, Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Siswa dan Keadaan Guru dan Karyawan. Sub bab kedua Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Jebed meliputi: Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sub bab ketiga Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi ABK di SDN 07 Jebed

Bab IV Analisis data, Bab ini akan membahas tentang Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK Tunagrahita meliputi: Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK di SDN 07 Jebed dan Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK di SDN 07 Jebed.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang diperlukan, dan diakhiri dengan lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting yang diperlukan bagi keabsahan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 07 Jebed:
 - a. Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah inklusi SDN 07 Jebed adalah identifikasi, *assessment* atau pengukuran, dan selanjutnya guru baru mulai mendesain program pembelajaran berdasarkan pada kemampuan awal ABK. Perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum pembelajaran yaitu menyusun RPP dan silabus, menentukan strategi dan metode, penyediaan sumber alat dan sarpras, alat penilaian dan hasil belajar, dan *setting* lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi ABK
 - 1) Siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal belajar bersama dalam satu kelas.
 - 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu pra intruksional berisi pembukaan, intruksional berisi penyampaian materi, dan yang

terakhir yaitu penutup berisi kesimpulan.

- 3) Pelaksanaannya, untuk mengkondisikan kelas ABK duduk di bangku depan dekat dengan guru agar mudah dipantau dalam proses pembelajaran, ABK diberi pelayanan individu yaitu ABK sering didekati dan diberi pertanyaan agar ABK memahami pelajaran dan tidak tertinggal dengan siswa normal lainnya. Pihak sekolah memberikan layanan individu untuk ABK dengan mengadakan jam tambahan Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan setelah pulang sekolah.

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi ABK adalah melalui

Pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan dan kemunduran belajar anak. Evaluasi dilakukan bersama dengan anak normal yang lain dengan waktu dan soal yang sama, hal tersebut diterapkan pada UTS, UAS, UAN. Apabila hasil tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diadakan remedial.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 07

Jebed

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di sekolah inklusi SDN 07 Jebed dapat dijabarkan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI antara lain:

- 1) Dukungan orang tua siswa
- 2) Guru selalu mengajar dengan sabar dan tlaten
- 3) Latar belakang pendidikan guru yang sudah sesuai
- 4) Didukung oleh komite sekolah
- 5) Sekolah inklusi didukung oleh pemerintah Kabupaten
- 6) ABK berusaha agar tidak ketinggalan pelajaran dengan siswa lain
- 7) Adanya jam tambahan untuk ABK
- 8) Adanya sosialisasi tentang inklusi.

b. Faktor penghambat

Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi SDN 07 Jebed Adapun faktor penghambat dan solusi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi adalah:

- 1) Tingkat kesadaran masyarakat umum dan keluarga penyandang kelainan khusus tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang relatif kurang.
Solusi: Sekolah mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi ABK, mengadakan pelatihan ketrampilan dan pengembangan bakat minat.
- 2) Masih terbatas sarana dan prasarananya. Seperti minimnya alat peraga dalam media pembelajaran. Solusi: Memanfaatkan



dan mendayagunakan dengan sebaik-baiknya sarana prasarana yang ada.

- 3) Buku-buku penunjang khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Jebed untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai jenis ketunaan belum ada. Solusi: Dalam pelaksanaannya guru menggunakan buku-buku PAI yang sudah ada.
- 4) Jam pelajaran PAI yang dirasa masih kurang Solusi: Guru PAI mengadakan jam tambahan sepulang sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
- 5) Kurangnya kesadaran dari siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Solusi: Sebisa mungkin guru PAI melakukan pendekatan secara halus kepada siswa dan menjadikan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan.

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah : SDN 07 Jebed adalah sekolah inklusi maka diharapkan kedepannya ada ruang khusus untuk ABK.
2. SDN 07 Jebed diharapkan lebih meningkatkan program-program yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga SDN 07 Jebed akan lebih berkembang lagi dimasa yang akan datang, serta

dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, bermanfaat bagi bangsa dan Negara khususnya agama Islam.

3. Bagi guru di SDN 07 Jebed hendaknya guru dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal.
4. Bagi orangtua siswa, hendaknya orang tua memberikan perhatian yang besar pada perkembangan anak, yaitu dengan meluangkan waktu ketika di rumah dengan mendampingi anaknya dalam proses belajar.
5. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti pembelajaran inklusi dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.





DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKBUD, 2007. *Kurikulum Pendidikan Luar biasa*, Mapel – PAI SDLB, Jakarta: t.p,
- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Latif, 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013. *Psikologi Belajar Cet. 3*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Munjin Nasih, et al., 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: PT Refika Aditama, cet. Ke-1.
- Ahmad Tafsir, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aidan Rohail, *Kurikulum dan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, www.kurikulum-dan-pendidikan-inklusif-bagi.html, diakses tanggal 12 Maret 2014
- Ali Anwar Yusuf, 2003. *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aqila Smart, 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati.
- Aqila Smart, 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Kata Hati.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010. *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, Bandung: Pustaka Educa.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers.
- Asrori S. Kartini, 2008. *Laskar Pelangi The Phenomenon*, Jakarta: Hikmah (Mizan Publika).



- B.Suryosubroto.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandi Delphie, 2009. *Bimbingan Perilaku Adaptif (Anak dengan hendaya Perkembangan Fungsional)*, Sleman: KTSP.
- Bandi Delphie,2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: Rafika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Raja Grafindo.
- CepiRiyana,Diaksesdari[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BI ASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.%20PEND.%20LUAR%20BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf) . pada tanggal 17 Maret 2014, Jam 11.00 WIB: 33
- Chamsijiatin. Lise dkk, 2008. *Pengembangan Kurikulum SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Ciptat Pers.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2007. *Al Qur'an dan Terjemahnya*,Bandung: Sygma. Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*,
- Dwi.Ahmar, 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Pada Siswa Kelas III Di SD IT Ibnu Mas'ud Kulon Progo*.Skripsi. PGSD-UNY.
- Endang Rochyadi,2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Langgulung,1987. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987
- I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, 2014. *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Erlangga.
- Jusuf Mudzakkir, Abdul Mujib.2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lapono, Nasibi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD (2SKS)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.



- Lexy, J. Meleong, 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- M. Chabib Toha, 1998. *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar,
- Majid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya.
- Mohamad Ali, 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Angkasa.
- Mohammad Takdir Ilahi, 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar
- Mohammad. Efendi, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Ali Amiruddin, 2010. *Pendidikan Agama Islam SLB*, dalam www.kurikulum-pendidikan-agama-islam-slb.html, diakses pada tanggal 15 Maret 2014.
- Mulyono Abdurrahman, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. 2007. *Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB-FIP-UNY*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Nik Haryati, 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Nunung Apriyanto. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Rois Mahfud, 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga. Ruzz Media.
- Samsul. Nizar, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sanapiah Faisal, 1995. *Formal-formal Penelitian Sosial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.



- Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, dikutip dari Spradley*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1993.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, 2010. *Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: UNY.
- Suryadi Suryabrata, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Suryani, 2012. *Hadis Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadis-hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras.
- Syaifuddin. Muhammad dkk, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. .
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, cet. Ke- 10,
- T. Sutjihati Somantri, 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, cet. Ke-1.
- Tin Suharmini. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2009), hlm. 42.
- U. Saefullah, 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang,
- Wina sanjaya, 2008. *Perencanaan & desain sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf, Munawir dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Zainal Arifin, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Tempat Wawancara :
4. Wawancara hari/tanggal :
5. Waktu :

II. Sasaran Wawancara

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PAI
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI
3. Sistem yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran PAI
4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI
5. Upaya yang dilakukan untuk menindak lanjuti kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI

III. Butir-butir Pertanyaan

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah adanya ABK ? Kebutuhan khusus seperti apa yang diderita peserta didik di sekolah ini? Dan berapa jumlahnya?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini bu?
3. Untuk penyusunan RPP di sekolah ini sama dengan sekolah umum tidak bu?
4. Sistem evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus bagaimana bu?
5. Untuk fasilitas pembelajaran pendidikan agama Islam apakah sudah terpenuhi?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kurikulum yang dipakai sama dengan sekolah umum atau tidak?
2. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan PAI bagi ABK?
3. Metode seperti apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?



4. Sarpras menunjang tidak untuk pembelajaran PAI terutama untuk ABK?
5. Bagaimana penentuan cara penilaiannya pak?
6. Bagaimana lingkungan pembelajarannya?
7. Untuk materi PAI di SD Negeri 07 Jebed dengan SD pada umumnya sama atau tidak pak?
8. Berapa jam dalam satu minggu materi pelajaran agama disampaikan?
9. Evaluasi seperti apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa pada pembelajaran PAI pak?
10. Evaluasi untuk ABK dan siswa normal lainnya sama tidak pak?
11. Untuk hasil pembelajaran PAI bagaimana pak?
12. Apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus?
13. Metode apa yang paling sesuai untuk ABK?
14. Jika nilai ABK tidak memenuhi standar minimal bagaimana pak?



Nama : Maria Agustina Suharsih, S.Pd
Jabatan : Kepala SDN 07 Jebed
Tempat Wawancara : Ruang Tamu
Wawancara hari/tanggal : 22 April 2017
Waktu : 09.30 – 11.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1	Bu Bagaimana Sejarah adanya ABK ?	Dulu ada ibu yang datang ke sekolah minta bantuan untuk pendidikan anaknya. Kemudian, kami arahkan ke TK karena waktu itu anaknya masih kecil. Anaknya itu banyak tanya, pandai, tapi terlalu asyik dengan dirinya sendiri. Kalau sekarang mungkin dikategorikan sebagai anak Tunagrahita berbakat. Ketika melihat kipas angin berputar itu seperti orang heran. Karena seperti itu kondisinya jadi kami menyarankan agar anak tersebut nantinya diberi pendampingan agar lebih konsentrasi dalam belajarnya.	
	Kebutuhan khusus seperti apa yang diderita peserta didik di sekolah ini bu ? dan Berapa jumlahnya?	Kesulitan belajar ada juga yang <i>slow learner</i> , kalau ada ketunaan yang lain ya akan diterima. Sejauh ini belum ada ketunaan yang terlalu berat yang mendaftar disekolah ini mungkin mereka lebih memilih ke SLB. Jumlahnya sekitar 11 siswa mas.	Keadaan siswa
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini bu?	Untuk kurikulum di sekolah ini relatif sama dengan kurikulum yang ada di sekolah pada umum. Hanya saja ada sedikit modifikasi, terutama untuk materi-materi UN seperti matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia	Penyusunan RPP
3	Untuk penyusunan RPP di sekolah ini sama dengan sekolah umum tidak bu?	Penyusunan RPP sesuai dengan silabus, hanya saja ada modifikasi bahan ajar agar ABK bisa mengikuti pelajaran di kelas seperti teman-temannya. Modifikasi bahan ajar tersebut adalah dengan cara menurunkan tingkat kesulitannya agar ABK dapat menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.	Perncaaan Pembelajaran



		Dalam memberikan layanan khusus ABK diawali dengan deskripsi kemampuan awal.	
4	Sistem evaluasi untuk ABK bagaimana bu?	Evaluasi yang dilakukan seperti evaluasi pada umumnya. Evaluasi yang dilakukan di kelas reguler ada program remedial untuk anak yang belum mencapai standar minimal yang ditetapkan. Jadi guru memantau anak secara terus menerus. Setelah itu juga diadakan review yaitu mengecek kembali keadaan siswa sebelum mendapatkan layanan khusus dan sesudahnya sehingga kita tahu perkemasngannya sejauh mana dan program yang diberikan berhasil atau tidak	Evaluasi Pembelajaran
5	Untuk fasilitas pembelajaran PAI apakah sudah terpenuhi ?	Fasilitas pembelajaran memang sudah ada, tetapi belum mencukupi sepenuhnya, untuk fasilitas pembelajaran PAI ya seperti yang njenengan lihat di sini, di antaranya ada musholla, tempat wudlu, al-Qur'an, dll.	Faktor Pendukung dan Penghambat



Nama : Idris, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Wawancara hari/tanggal : 18 April 2017
Waktu : 09.30 – 11.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1	Sejak kapan bapak mengajar di sini?	Saya disini mulai 2003,	
2	Kurikulum yang dipakai sama dengan sekolah umum atau tidak?	Berdasarkan pada kurikulum pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan, dalam pelaksanaan program PAI. Kurikulum yang dipakai di SD Negeri 07 Jebed sama dengan kurikulum yang ada di sekolah umum, sejauh ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang membedakan hanya pada penyampaian materi-materinya. Contohnya materi sholat yang dimodifikasi sedemikian rupa agar siswa berkebutuhan khusus lebih mudah dalam memahami mulai dari niat, bacaan, dan gerakannya	Penyusunan RPP
3	Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan PAI bagi ABK?	Pembuatan silabus dan RPP dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Hanya saja RPP ada sedikit modifikasi bahan ajarnya supaya ABK bisa mengikuti pelajaran di kelas reguler seperti dengan	Penyusunan Silabus dan RPP



		<p>teman-temannya.</p> <p>Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus guru PAI berpedoman pada kurikulum yang sudah tersedia yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian penetapan materi, metode dan tujuan tentunya guru mempertimbangkan kemampuan siswa terhadap materi serta waktu yang tersedia. Setiap guru wajib untuk membuat perencanaan ini dan pembuatannya pada setiap kali semester akan dimulai, setelah itu dapat diserahkan kepada kepala sekolah untuk disetujui.</p>	
4	<p>Metode seperti apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?</p>	<p>Metodenya banyak, yang lebih sering digunakan metode ceramah, namanya juga pelajaran agama. Metode drill juga ada, Tanya jawab, demonstrasi. Terkadang saya memutar CD tentang sholat, itu bisa membantu anak mempertajam ingatannya. Metode ceramah yang saya gunakan saat pelajaran aqidah dan al-qur'an, tapi untuk pelajaran lain juga bisa. metode yang lain juga ada seperti demonstrasi, menurut saya metode ini yang paling cocok.</p>	<p>Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran</p>
5	<p>Sarpras menunjang apa tidak untuk pembelajaran PAI terutama untuk ABK?</p>	<p>Alhamdulillah mas untuk sarana prasarananya insyaAllah selalu diupayakan agar mencukupi. Sarana dan prasarana untuk pendidikan agama Islam antara lain ruang kelas, buku-buku yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam, mushola, mukena, peci, sarung, video, TV, VCD, iqro', serta hal-hal yang dapat</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>



		digunakan sebagai media/sarana dalam pembelajaran.	
6	Bagaimana penentuan cara penilaiannya pak?	Cuma pake penilaian dari tes tes tertulis: dilakukan melalui ulangan harian, ulangan semesteran dan ulangan akhir sekolah. Bisa juga dengan tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal materi. Tapi lebih utama itu dari tes perbuatan: dilakukan dengan praktek langsung terhadap materi yang telah diajarkan serta dibiasakan kepada siswa pada kehidupan sehari-hari.	Penentuan Cara Penilaian
7	Bagaimana <i>Setting</i> lingkungan pembelajarannya?	Adapun <i>Setting</i> lingkungan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Soalnya di kelas kan kadang ada yang jumlahnya 2-3 ABK tapi ada juga yang tidak ada ABKnya sama sekali. Saat pembelajaran kadang saya mengajak ke mushola, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah. Kadang saya juga mengumpulkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk saya ajak shalat dhuha di mushola.	<i>Setting</i> lingkungan pembelajaran
8	Untuk materi PAI di SD Negeri 07 Jebed dengan SD pada umumnya sama atau tidak pak?	Materi yang diajarkan di SD Negeri 07 Jebed kurang lebih sama dengan materi diterapkan di SD pada umumnya. Soalnya kegiatan pembelajaran di sekolah ini dalam hal penataan ruang kelasnya menjadi satu kelas antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI
9	Berapa jam dalam satu minggu materi	Pembelajaran agama Islam di SD Negeri 07 Jebed ini hanya 3 jam	Pelaksanaan Pembelajaran



	pelajaran agama disampaikan?	pelajaran dalam seminggu, dengan alokasi waktu pembelajaran hanya 35 menit/jam.	PAI
10	Evaluasi seperti apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa pada pembelajaran PAI pak?	Saya jarang atau hampir tidak pernah melakukan pre tes, akan tetapi tak jarang pula guru melakukan evaluasi saat pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambanan siswa dalam menangkap materi yang di berikan oleh guru. Salah satunya dengan melakukan pos tes yakni menanyakan langsung kepada siswa tentang materi yang telah di pelajari, sebab apabila siswa sudah keluar kelas mereka akan lupa apa saja yang sudah di sampaikan oleh guru. Untuk meminimalisir hal tersebut guru sering melakukan latihan dan penugasan (PR). Untuk tesnya ada ulangan setiap selesai materi mas, tiap pertengahan semester juga ada UTS dan setiap akhir semester ada UAS. Bentuk soalnya bisa bervariasi, ada soal dengan bentuk memilih jawaban seperti: pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan ada juga bentuk soal dengan uraian. Selanjutnya untuk non tes nya saya nilai dari perkembanganya saat mengikuti pelajaran, aktif dan tidaknya murid. Masalahnya kadang ada murid di dalam kelas tapi dia hanya bengong tidak bisa menangkap.	Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI
11	Evaluasi untuk ABK dan siswa normal lainnya sama apa tidak pak?	ABK juga mengikuti tes akhir semester maupun UAN sama seperti anak lainnya. Soal yang diberikan kepada ABK di SD ini sama dengan	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI



		<p>anak yang lain. Sebenarnya soal yang diberikan pada ABK tidak harus sama dengan anak yang lain. Pada ujian akhir semester soal dapat dibuat oleh guru pembimbing sendiri, namun setelah diadakan pertemuan dengan wali murid, para wali murid sepakat jika anaknya mendapatkan soal yang sama dengan anak yang lain. Di SD Negeri 07 Jebed ini para ABK mengikuti UN SD sehingga mereka bisa melanjutkan ke SMP</p>	
12	<p>Untuk hasil pembelajaran PAI bagaimana pak?</p>	<p>Alhamdulillah mas untuk pelajaran PAI itu anak-anak yang tergolong ABK itu tidak ada masalah. Malah terkadang ya anak yang dibidang ABK itu nilainya lebih bagus dari anak-anak normal lainnya. Kalau dirumah itu rajin sholat, pinter ngaji. Ya walaupun tidak semuanya mas ada juga yang agak lamban. Mungkin karena mereka itu di golongan ABK karena nilai UNnya saja yang kurang memuaskan.</p>	<p>Hasil yang di capai dalam pelaksanaan pembelajaran PAI</p>
13	<p>Apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus?</p>	<p>Dari sarana dan prasarana Alhamdulillah selalu di upayakan agar mendukung. Selain itu komite sekolah juga sangat mendukung mas. Lalu dari pihak orang tua itu juga sangat mendukung, setiap diundang ke sekolah untuk berdoa bersama itu semua orang tua selalu datang mas. Penghambatnya: -dari siswanya. Saat jadwal shalat jamaah ada saja siswa yang malah jajan. Saat pelajaran agama Islam ada juga yang siswa yang bolos mas. Saya</p>	<p>Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI</p>



		<p>juga kurang tau mas namanya juga anak-anak dunianya pasti berbeda dengan dunia kita yang sudah tua.</p> <p>solusi: melibatkan orang tua, orang tua di panggil ke sekolah kemudian di beri pengarahan.</p> <p>-Guru agamanya hanya satu</p> <p>Solusi: menambah tenaga pengajar, walaupun masih honorer.</p> <p>Perlu ada suatu kerja sama yang baik antara sekolah khususnya dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak. Dari data dukumentasi yang saya dapat bahwa rata-rata pendidikan orangtua berlatar belakang SMP, SMA/SLTA bahkan adapula yang sarjana</p>	
14	Metode apa yang paling sesuai untuk ABK?	<p>Karena pembelajaran yang didalamnya ada ABK itu yang paling penting praktek, tanpa praktek pembelajaran tak akan bisa maksimal. Intinya saya menggunakan metode yang berbeda-beda supaya anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya faham apa yang saya sampaikan.</p>	Pelaksanaan pembelajaran PAI
15	Jika nilai ABK tidak memenuhi standar minimal bagaimana pak?	<p>Jika siswa ABK pada saat dilakukan evaluasi nilainya tidak memenuhi standar minimal, maka diadakan remedial. Remedial itu dilaksanakan bersama-sama dengan siswa lain yang juga belum memenuhi standar minimal.</p>	Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran PAI



PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan SDN 07 Jebed secara umum
2. Keadaan guru SDN 07 Jebed
3. Keadaan siswa SDN 07 Jebed
4. Keadaan sarana dan prasarana SDN 07 Jebed
5. Kurikulum SDN 07 Jebed
6. Keadaan ABK di SDN 07 Jebed
7. Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran
8. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas
9. Evaluasi Pembelajaran PAI di kelas



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang guru SDN 07 Jebed
2. Data tentang siswa SDN 07 Jebed
3. Data tentang sarana dan prasarana SDN 07 Jebed
4. Data tentang kurikulum, Silabus, RPP, Prota, Prosem SDN 07 Jebed





JURNAL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 07 JEBED
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Islam

IAIN PEKALONGAN

Oleh :

ADI JOYO
NIM. 2021313003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN
2017

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh ADI JOYO, NIM. 2021313003, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 07 Jebed”, yang dibimbing oleh Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M NIP: 19530727 197903 2 001.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran agama Islam yang terdapat di sekolah umum. Kewajiban pihak sekolah untuk memberi pelajaran agama kepada siswa sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Baik yang dianut anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. ABK berhak mendapatkan layanan pendidikan sebagaimana yang didapatkan oleh anak normal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimanakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN 07 Jebed. 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN 07 Jebed. Metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2016 di SD Negeri 07 Jebed. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, guru pembimbing khusus, dan siswa ABK. Data dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran PAI di sekolah adalah melalui identifikasi, *assesment* atau pengukuran, penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi ABK diberi pelayanan individu yaitu ABK sering didekati dan di beri pertanyaan agar tidak tertinggal dengan siswa normal lainnya dan untuk mengoptimalkannya dengan diberi jam tambahan sepulang sekolah. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan bersama dengan anak normal yang lain dengan waktu dan soal yang sama. Faktor pendukung yaitu latar belakang guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan keluarga. Faktor penghambat dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi ABK yang relatif kurang. Solusi: sekolah mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi ABK, mengadakan pelatihan ketrampilan dan pengembangan bakat minat ABK.



A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam setidaknya terdapat 3 komponen utama yang saling berpengaruh.¹ Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Di sisi lain keberadaan SLB yang tidak menjangkau daerah terpencil dan mahal biaya sekolah, menghambat ABK dalam memperoleh pendidikan yang layak. Dalam mengatasi hal ini pemerintah mencetuskan gagasan yaitu dengan adanya pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk penyandang cacat.

SDN 07 Jebed yang berada di daerah kecamatan Taman adalah bagian dari sekolah yang turut membantu dalam perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus, sekolah ini memberikan kebutuhan yang diperlukan bagi mereka-mereka yang dianggap tidak normal dalam kaca mata sosial bermasyarakat, dengan arti lain SDN 07 Jebed ini ikut membantu dalam memenuhi hak seluruh warga Indonesia yakni memperoleh pendidikan yang layak. Sebenarnya dalam lembaga pendidikan SDN 07 Jebed ini telah

¹ Ahmad Munjin Nasih, et al., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT Refika Aditama, 2009), cet. Ke-1, hlm.19.



menampung banyak siswa yang memiliki kelainan seperti anak penyandang tunagrahita, tunarungu, dan autis. Namun karena ketersediaan waktu yang sedikit bagi peneliti maka penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus bagian anak tunagrahita.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita. Yang mana klasifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang.

Anak yang menyandang Tunagrahita (keterbelakangan mental) tentu memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana SDN 07 Jebed dalam menjalankan proses pembelajaran dan pendidikan bagi siswa-siswinya yang berkelainan, bagaimana para guru melakukan pembelajaran di kelas dalam menghadapi siswanya yang berkelainan, bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran agar anak berkebutuhan khusus merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak merasakan kejenuhan dalam belajar, materi yang diajarkan apa saja dalam pengembangan pribadinya menjadi seorang muslim, dan bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus yang daya serap ingatannya tidak begitu tajam atau bertahan lama serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SDN 07 Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dapat memberikan manfaat. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :



- a. Bersifat Teori
 - 1) Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pendidikan Inklusi.
 - 2) Menambah gambaran dan informasi tentang bagaimana sekolah mengadakan pendidikan inklusi yang secara umum berbeda dengan sekolah lain.
- b. Bersifat Praktik
 - 1) Bagi penulis, menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan inklusi.
 - 2) Memberikan informasi kepada orang tua, khususnya yang mempunyai anak berkebutuhan khusus tentang pendidikan inklusi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang pendidikan inklusi, diantaranya adalah :

Menurut Bandi Delphie dalam bukunya yang berjudul : “Pembelajaran Anak Tunagrahita,” bahwa adanya perubahan karakteristik setiap peserta didik berkebutuhan khusus akan memerlukan kemampuan khusus pendidik. Pendidik dapat menyelaraskan keadaan sesuatu dengan kurikulum yang ada, kemudian diramu menjadi sebuah program individual. Program pembelajaran individual tersebut diarahkan agar peserta didik untuk dapat hidup dan menghidupi diri pribadinya tanpa bantuan khusus dari orang lain.



Bantuan khusus yang dimaksud adalah pertolongan–pertolongan khusus dari orang–orang sekitarnya dalam kehidupan nyata setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran disekolah.²

Menurut Terje Wetterdall pengamat program inklusif dari Norwegia, menyebutkan bahwa sebuah pendidikan inklusif bersifat merangkul dan menerima keragaman. Tidak hanya menoleransi eksistensi anak berkelainan di kelas, tapi juga mendorong keingintahuan dan kreatifitas mereka. Bukan hanya menyesuaikan atau berkompromi dengan kondisi anak berkelainan, tapi juga menciptakan semangat kompetisi yang konstruktif. Bukan hanya mendorong persaingan antara anak, tapi anak- anak tersebut akan bersaing dengan dirinya sendiri.³

Menurut Hargio Santoso dalam bukunya yang berjudul Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus menyatakan bahwa konsep pendidikan inklusi dipandang sebagai suatu filosofi yang menjadi roh dalam layanan pendidikan, karena kalau difahami sebagai suatu system atau alat maka tingkat pencapaiannya sangat sulit.

Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan di didik bersama-sama anak lainya (Normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak

² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: Rafika Aditama, 2006) hlm.3.

³ Asrori S. Kartini, *Laskar Pelangi The Phenomenon*, (Jakarta: Hikmah (Mizan Publika),2008), hlm. 83.



normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas.⁴

2. Kerangka Berpikir

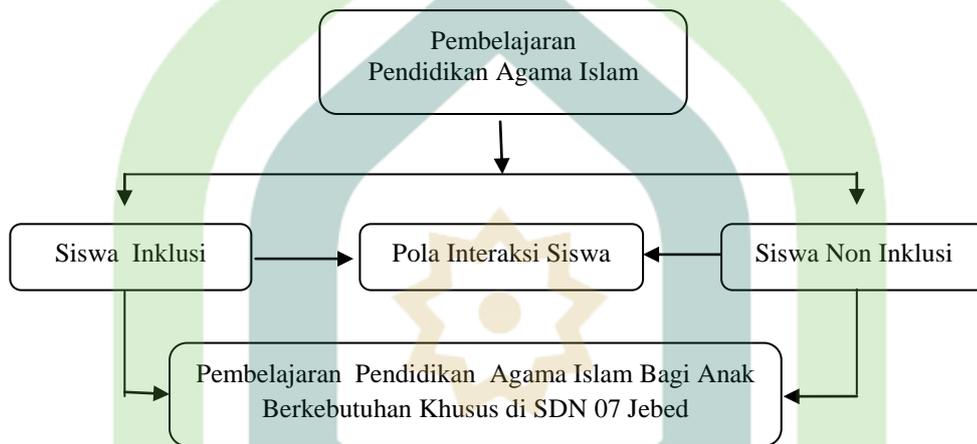
Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, akan dapat disusun suatu kerangka berfikir bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab tantangan terhadap dunia pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendidikan agama yang meliputi: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. Kemudian dapat mengatasi permasalahan baik faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK di SDN 07 Jebed.

Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Jebed sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusi yaitu memadukan peserta didik normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus (tunagrahita) untuk belajar bersama. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi ABK di SDN 07 Jebed sejalan dengan pemenuhan hak asasi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagai basis utama dalam membela anak berkelainan/penyandang cacat. Oleh karena itu, penerapan pendidikan Islam dirasa perlu untuk membekali siswa, guna pembentukan kepribadian yang kuat dan pembentukan muslim.

⁴ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, hlm. 10.



Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis, bahwa perlu pendekatan secara konsisten dalam menunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi ABK (tunagrahita) secara optimal di SDN 07 Jebed.



Gambar 1 : Skema Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami,⁵ dengan melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN 07 Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara intensif latar

⁵Mohamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Angkasa, 1993), hlm. 159



belakang, interaksi lingkungan yang terjadi pada satu unit sosial, individu, kelompok dan lembaga masyarakat.⁶

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah benda, hal-hal atau orang tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁷

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang akan dikaji dan dinilai yang diperoleh dari tempat penelitian.⁸ Sumber data primer yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SDN 07 Jebed Kecamatan Taman, Kabupaten Pemasang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap agar dapat menjelaskan lebih rinci mengenai permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam sumber sekunder atau data yang bukan asli memuat tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini.⁹ Sumber data sekunder yang digunakan adalah Kepala Sekolah, dokumentasi sekolah, buku-buku dan penelitian terdahulu yang relevan.

⁶Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1998), hlm. 75

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 5.

⁸ Sanapiah Faisal, *Formal-formal Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 32.

⁹ Lexy, J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2002), hlm. 133.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan supaya dapat memperoleh akses langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah kegiatan belajar-mengajar di kelas, proses pembelajaran PAI dan penerapannya di kelas.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, dikutip dari Spradley, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 208-209

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157-158



Jadi, dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru PAI yang bertujuan untuk mencari data lebih detail mengenai sejarah berdirinya sekolah, mengenai bagaimana pembelajaran yang digunakan dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dan faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi ABK (tunagrahita) di SDN 07 Jebed.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda, dan sebagainya.¹²

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berupa dokumen-dokumen seperti struktur organisasi sekolah, kurikulum, visi dan misi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, dan data sekolah lainnya di SDN 07 Jebed.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 188

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 244.



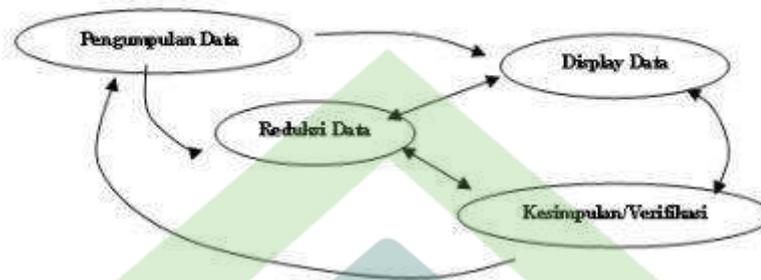
wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Miles and Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan lainnya secara sistematis. Penyusunan data didasarkan pada kategori-kategori tertentu sehingga dapat dengan mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data model Miles and Huberman yang meliputi tiga aktivitas, yaitu:

¹⁴ *Ibid.*, hlm.244

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.246.



Gambar 2 : Komponen – Komponen Analisis Data Miles & Huberman

G. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 07 Jebed:
 - a. Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah inklusi SDN 07 Jebed adalah identifikasi, *assessment* atau pengukuran, dan selanjutnya guru baru mulai mendesain program pembelajaran berdasarkan pada kemampuan awal ABK. Perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum pembelajaran yaitu menyusun RPP dan silabus, menentukan strategi dan metode, penyediaan sumber alat dan sarpras, alat penilaian dan hasil belajar, dan *setting* lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK.



b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi ABK

- 1) Siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal belajar bersama dalam satu kelas.
- 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu pra intruksional berisi pembukaan, intruksional berisi penyampaian materi, dan yang terakhir yaitu penutup berisi kesimpulan.
- 3) Pelaksanaannya, untuk mengkondisikan kelas ABK duduk di bangku depan dekat dengan guru agar mudah dipantau dalam proses pembelajaran, ABK diberi pelayanan individu yaitu ABK sering didekati dan diberi pertanyaan agar ABK memahami pelajaran dan tidak tertinggal dengan siswa normal lainnya. Pihak sekolah memberikan layanan individu untuk ABK dengan mengadakan jam tambahan Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan setelah pulang sekolah.

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi ABK adalah melalui

Pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan dan kemunduran belajar anak. Evaluasi dilakukan bersama dengan anak normal yang lain dengan waktu dan soal yang sama, hal tersebut diterapkan pada UTS, UAS, UAN. Apabila hasil tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diadakan remedial.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 07



Jebed

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di sekolah inklusi SDN 07 Jebed dapat dijabarkan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI antara lain:

- 1) Dukungan orang tua siswa
- 2) Guru selalu mengajar dengan sabar dan tlaten
- 3) Latar belakang pendidikan guru yang sudah sesuai
- 4) Didukung oleh komite sekolah
- 5) Sekolah inklusi didukung oleh pemerintah Kabupaten
- 6) ABK berusaha agar tidak ketinggalan pelajaran dengan siswa lain
- 7) Adanya jam tambahan untuk ABK
- 8) Adanya sosialisasi tentang inklusi.

b. Faktor penghambat

Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi SDN 07 Jebed Adapun faktor penghambat dan solusi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi adalah:

- 1) Tingkat kesadaran masyarakat umum dan keluarga penyandang kelainan khusus tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang relatif kurang.



Solusi: Sekolah mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi ABK, mengadakan pelatihan ketrampilan dan pengembangan bakat minat.

- 2) Masih terbatas sarana dan prasarananya. Seperti minimnya alat peraga dalam media pembelajaran. Solusi: Memanfaatkan dan mendayagunakan dengan sebaik-baiknya sarana prasarana yang ada.
- 3) Buku-buku penunjang khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Jebed untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai jenis ketunaan belum ada. Solusi: Dalam pelaksanaannya guru menggunakan buku-buku PAI yang sudah ada.
- 4) Jam pelajaran PAI yang dirasa masih kurang Solusi: Guru PAI mengadakan jam tambahan sepulang sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
- 5) Kurangnya kesadaran dari siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Solusi: Sebisa mungkin guru PAI melakukan pendekatan secara halus kepada siswa dan menjadikan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKBUD, 2007. *Kurikulum Pendidikan Luar biasa*, Mapel – PAI SDLB, Jakarta: t.p,
- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Latif, 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013. *Psikologi Belajar Cet. 3*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Munjin Nasih, et al., 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: PT Refika Aditama, cet. Ke-1.
- Ahmad Tafsir, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aidan Rohail, *Kurikulum dan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, www.kurikulum-dan-pendidikan-inklusif-bagi.html, diakses tanggal 12 Maret 2014
- Ali Anwar Yusuf, 2003. *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aqila Smart, 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati.
- Aqila Smart, 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Kata Hati.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010. *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, Bandung: Pustaka Educa.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers.



- Asrori S. Kartini, 2008. *Laskar Pelangi The Phenomenon*, Jakarta: Hikmah (Mizan Publika).
- B.Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandi Delphie, 2009. *Bimbingan Perilaku Adaptif (Anak dengan hendaya Perkembangan Fungsional)*, Sleman: KTSP.
- Bandi Delphie, 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: Rafika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chamsijatin. Lise dkk, 2008. *Pengembangan Kurikulum SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Ciputat Pers.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2007. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*,
- Dwi.Ahmar, 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Pada Siswa Kelas III Di SD IT Ibnu Mas'ud Kulon Progo*. Skripsi. PGSD-UNY.
- Endang Rochyadi, 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Langgung, 1987. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987
- I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, 2014. *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Erlangga.
- Jusuf Mudzakkir, Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lapono, Nasibi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD (2SKS)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Lexy, J. Meleong, 2002. *Metodologi penelittian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya).



- M. Chabib Toha, 1998. *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar,
- Majid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya.
- Mohamad Ali, 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Angkasa.
- Mohammad Takdir Ilahi, 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar
- Mohammad. Efendi, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Ali Amiruddin, 2010. *Pendidikan Agama Islam SLB*, dalam www.kurikulum-pendidikan-agama-islam-slb.html, diakses pada tanggal 15 Maret 2014.
- Mulyono Abdurrahman, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. 2007. *Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB-FIP-UNY*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Nik Haryati, 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Nunung Apriyanto. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Rois Mahfud, 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga. Ruzz Media.
- Samsul. Nizar, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sanapiah Faisal, 1995. *Formal-formal Penelitian Sosial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, dikutip dari *Spradley*, Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1993.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, 2010.*Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: UNY.
- Suryadi Suryabrata, 1998.*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Suryani, 2012.*Hadis Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadis-hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras.
- Syaifuddin. Muhammad dkk, 2007.*Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. .
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2010.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2003.*Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, cet. Ke- 10,
- T. Sutjihati Somantri, 2006.*Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, cet. Ke-1.
- Tin Suharmini. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2009), hlm. 42.
- U. Saefullah, 2013.*Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang,
- Wina sanjaya, 2008.*Perencanaan & desain sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf, Munawir dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Zainal Arifin, 2009.*Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : ADI JOYO
2. NIM : 2021313003
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 10 Juli 1994
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Sokawangi, Kec. Taman, Kab. Pemalang
7. Tempat Penelitian : SD Negeri 07 Jebed

B. Pendidikan

1. SD Negeri 01 Sokawangi lulus tahun 2007
2. SMP Negeri 05 Taman lulus tahun 2010
3. SMA Daarul Ulil Albab Tegal lulus tahun 2013
4. S1 IAIN Pekalongan sampai sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, Oktober 2017

Yang Membuat



ADI JOYO

NIM. 2021313003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/PP.00/601/2016

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ADI JOYO
NIM : 2021313003
Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 02 KEJAMBON KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG "

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 18 Agustus 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NII. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : In.30/J/TL.00/9/2017

Pekalongan, 25 September 2017

Tempat :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA SEKOLAH SD N 07 JEBED

di -

PEMALANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ADI JOYO

NIM : 2021313003

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 07 JEBED KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 25 September 2017

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Maslin Abidin, M.Pd

NIP. 19681124 199803 1 003

Perpustakaan IAIN Pekalongan



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN TAMAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 JEBED

SURAT TUGAS
NOMOR : 421.2/65/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Jebed, Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : ADIJOYO
NIM : 2021313003
Jurusan : TARBIYAH
Prodi : PAI

Adalah mahasiswa IAIN Pekalongan yang telah mengadakan penelitian di SD Negeri 07 Jebed dengan judul skripsi: **“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 07 JEBED KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.



Pemalang, Juli 2017
Kepala SDN 07 Jebed

Maria Agustina Suharsih, S.Pd
NIP. 19610531 198201 2 004



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADI JOYO
NIM : 2021313003
Jurusan/Prodi : TARBIYAH/PAI
E-mail address : adijoyo10071994@gmail.com
No. Hp : 085201494678

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 07
JEBED KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



(ADI JOYO)

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)

